

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan metode eksperimen di SD Negeri 060874, Sei Kera Hilir I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2023/2024, dan data dikumpulkan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2024.

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa kelas VA di SD Negeri SD Negeri 060874 Medan. Fokus penelitian adalah bagaimana pengaruh Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan materi “*My Body*” yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah pendekatan komunikatif, dan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Komunikatif dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun data mengenai keterampilan berbicara siswa dikumpulkan melalui tes lisan yang berupa dialog (percakapan) dengan materi *My Body*.



Gambar 4. 1 Foto Peneliti Bersama Guru Bahasa Inggris Kelas VA SDN 060874 Medan



Gambar 4. 2 Sekolah Penelitian SDN 060874 Medan

Pada pertemuan pertama pada tanggal 29 April 2024, *Pre-test* dilakukan. *Pre-test* ini adalah tes lisan dengan materi "My Body" dan dilakukan dalam bentuk dialog atau percakapan. Setelah tes ini selesai, tindakan pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif diterapkan pada pertemuan berikutnya. 20 Mei, 21 Mei, dan 27 Mei 2024 adalah tanggal pertemuan yang dijadwalkan. Selama periode ini, materi diberikan kepada siswa melalui berbagai aktivitas interaktif dan kolaboratif yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Untuk mengetahui seberapa besar penggunaan Pendekatan Komunikatif telah berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara siswa dibandingkan dengan hasil *pre-test*, maka dilaksanakan *post-test* yang dilakukan pada pertemuan ke-lima, 29 Mei 2024. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Komunikatif dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penilaian ini dilakukan melalui *post-test* yang mencakup lima aspek: pelafalan, intonasi, kelancaran, tata bahasa, pemahaman isi dan kelancaran.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Hasil *Pre-Test*

Sebelum memulai pembelajaran membaca awal dengan Pendekatan Komunikatif, siswa kelas VA di SDN 060874 Medan menjalani *Pre-test* untuk mengevaluasi tingkat keterampilan berbicara mereka. Berikut adalah data hasil *pretest* keterampilan berbicara siswa, yang terdokumentasi dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Nilai *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

No	Kode Responden	Skor	Nilai $n = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	Keterangan
1	R1	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
2	R2	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
3	R3	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
4	R4	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
5	R5	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
6	R6	13	$n = \frac{13}{25} \times 100 = 52$	Cukup
7	R7	15	$n = \frac{15}{25} \times 100 = 60$	Baik
8	R8	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 60$	Baik
9	R9	7	$n = \frac{7}{25} \times 100 = 28$	Kurang
10	R10	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup
11	R11	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
12	R12	16	$n = \frac{16}{25} \times 100 = 64$	Baik
13	R13	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
14	R14	9	$n = \frac{9}{25} \times 100 = 36$	Kurang
15	R15	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup

16	R16	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
17	R17	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
18	R18	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
19	R19	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
20	R20	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
21	R21	8	$n = \frac{8}{25} \times 100 = 32$	Kurang
22	R22	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
23	R23	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
24	R24	10	$n = \frac{10}{25} \times 100 = 40$	Cukup
25	R25	12	$n = \frac{12}{25} \times 100 = 48$	Cukup
26	R26	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
27	R27	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
28	R28	11	$n = \frac{11}{25} \times 100 = 44$	Cukup
29	R29	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 60$	Baik
30	R30	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
Jumlah			1780	
Rata-rata			59,3	
Jumlah Siswa Terampil			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{10}{30} \times 100\%$ $= 30,3\%$	10 Siswa KKM = 75
Jumlah Siswa Tidak Terampil			66,7%	20 Siswa

Data di atas menunjukkan bahwa siswa menerima nilai rata-rata *Pre-test* 59,3. Dari 30 siswa, tiga siswa (80-100) memiliki keterampilan yang baik sekali. Mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan lafal yang jelas, intonasi yang

tepat atau sangat tepat, kelancaran yang baik atau sangat baik, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri juga baik, dan sangat memahami isi pembicaraan yang sesuai. Tiga belas siswa (60-79) memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara, dengan lafal yang baik atau cukup jelas, intonasi yang tepat atau cukup tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau baik, dan kurang atau cukup dalam memahami isi pembicaraan.

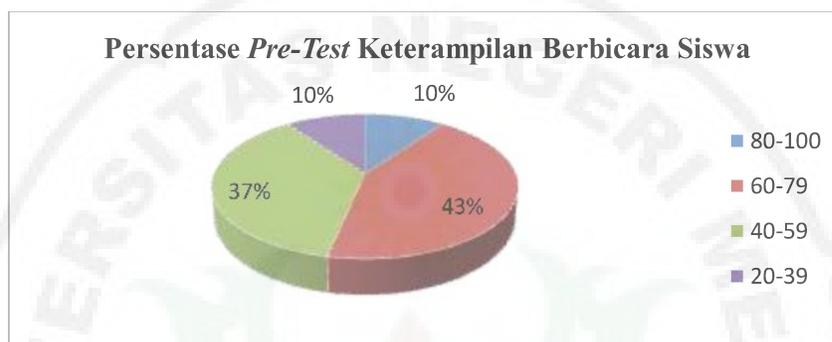
Sebelas siswa (40-59) memiliki keterampilan yang cukup dalam berbicara, dengan lafal yang cukup ataupun kurang jelas, intonasi yang cukup ataupun kurang tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau kurang baik dan pemahaman isi pembicaraan cukup atau kurang memahami. Sementara tiga siswa lainnya (20-39) memiliki keterampilan berbicara yang kurang. Mereka memiliki pelafalan kurang atau tidak jelas, intonasi yang kurang atau tidak tepat, kelancaran yang kurang atau tidak lancar, memiliki penampilan dan kurang atau tidak memiliki sikap yang percaya diri dan kurang atau tidak memiliki pemahaman isi pembicaraan.

Data berikut disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini untuk memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang jumlah siswa yang terampil dan tidak terampil:

Tabel 4. 2 Persentase *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Nilai (X)	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	80-100	3	10%	Baik Sekali
2.	60-79	13	43, 3%	Baik

3.	40-59	11	36,7 %	Cukup
4.	20-39	3	10%	Kurang
Jumlah		30	100%	-



Gambar 4.3 Diagram Hasil *Pre-test* Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 siswa (10%) berada dalam kategori "Baik Sekali" dengan nilai antara 80 dan 100 poin, 13 siswa (43, 3%) berada dalam kategori "Baik" dengan nilai antara 60 dan 79 poin, 11 siswa (36, 7%) berada dalam kategori "Cukup" dengan nilai antara 40 dan 59 poin, dan 3 siswa (10%) berada dalam kategori "Kurang" dengan nilai antara 20 dan 39 poin.

Berdasarkan hasil *Pre-test* keterampilan berbicara dari 30 siswa menunjukkan bahwa 10 siswa memperoleh nilai ≥ 75 , yang menempatkan mereka dalam kategori terampil berbicara dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 43,3% menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sementara itu, terdapat 20 siswa yang masuk dalam kategori tidak terampil berbicara, dengan persentase 30, 3%. Dengan nilai rata-rata *Pre-test* keterampilan berbicara siswa sebesar 59,3, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah, karena tingkat keberhasilan siswa berada di bawah 70%.

4.2.2 Deskripsi Data Hasil *Post-Test*

Setelah siswa menerima perlakuan, yaitu keterampilan berbicara bahasa Inggris yang menggunakan Pendekatan Komunikatif, diberikan *post-test*. Tujuan dari *post-test* ini adalah untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas VA di SDN 060874 Medan. Hasil dari *post-test* ini disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Nilai *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Kode Responden	Skor	Nilai $n = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$	Keterangan
1	R1	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
2	R2	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
3	R3	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
4	R4	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
5	R5	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
6	R6	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
7	R7	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
8	R8	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
9	R9	14	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
10	R10	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
11	R11	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
12	R12	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
13	R13	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
14	R14	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
15	R15	18	$n = \frac{18}{25} \times 100 = 72$	Baik

16	R16	17	$n = \frac{17}{25} \times 100 = 68$	Baik
17	R17	17	$n = \frac{17}{25} \times 100 = 68$	Baik
18	R18	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
19	R19	24	$n = \frac{24}{25} \times 100 = 96$	Baik Sekali
20	R20	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
21	R21	10	$n = \frac{14}{25} \times 100 = 56$	Cukup
22	R22	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
23	R23	23	$n = \frac{23}{25} \times 100 = 92$	Baik Sekali
24	R24	20	$n = \frac{20}{25} \times 100 = 80$	Baik Sekali
25	R25	19	$n = \frac{19}{25} \times 100 = 76$	Baik
26	R26	24	$n = \frac{24}{25} \times 100 = 96$	Baik Sekali
27	R27	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
28	R28	21	$n = \frac{21}{25} \times 100 = 84$	Baik Sekali
29	R29	22	$n = \frac{22}{25} \times 100 = 88$	Baik Sekali
30	R30	25	$n = \frac{25}{25} \times 100 = 100$	Baik Sekali
Jumlah			2532	
Rata-rata			84,4	
Jumlah Siswa Terampil			$P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $P = \frac{25}{30} \times 100\%$ $= 83,3\%$	25 Siswa KKM = 75
Jumlah Siswa Tidak Terampil			16,7%	5 Siswa

Data dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa menerima nilai rata-rata *post-test* 84,4. Dari 30 siswa, dua puluh dua siswa (80-100) memiliki keterampilan yang baik sekali. Mereka mampu berbicara bahasa Inggris dengan

lafal yang jelas, intonasi yang tepat atau sangat tepat, kelancaran yang baik atau sangat baik, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri juga baik, dan sangat memahami isi pembicaraan yang sesuai. Enam siswa (60-79) memiliki keterampilan yang baik dalam berbicara, dengan lafal yang baik atau cukup jelas, intonasi yang tepat atau cukup tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau baik, dan kurang atau cukup dalam memahami isi pembicaraan.

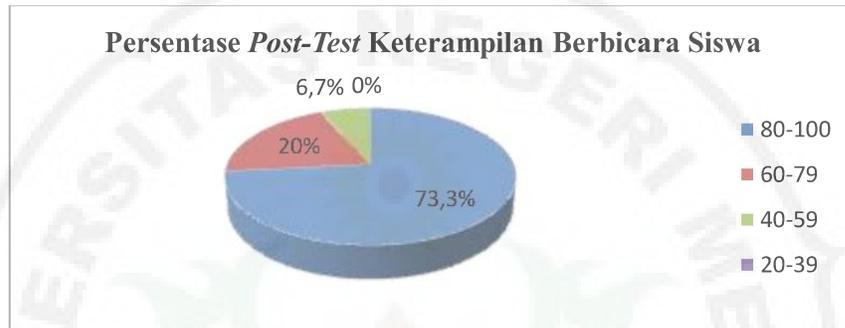
Dua siswa (40-59) memiliki keterampilan yang cukup dalam berbicara, dengan lafal yang cukup ataupun kurang jelas, intonasi yang cukup ataupun kurang tepat, kelancaran yang cukup atau kurang lancar, memiliki penampilan dan sikap yang percaya diri yang cukup atau kurang baik dan pemahaman isi pembicaraan cukup atau kurang memahami. Dan tidak ada siswa yang memiliki nilai (20-39) dalam kategori kurang pada hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Inggris di kelas VA SDN 060874 Medan.

Setelah data nilai *post-test* siswa diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data dengan menghitung frekuensi untuk mengetahui persentasenya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang siswa yang termasuk dalam kategori terampil dan tidak terampil. Jumlah siswa yang termasuk dalam kategori terampil dan tidak terampil ditunjukkan dalam tabel dan grafik berikut:

Tabel 4. 4 Persentase *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Nilai (X)	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1.	80-100	22	73,3%	Baik Sekali
2.	60-79	6	20%	Baik

3.	40-59	2	6,7%	Cukup
4.	20-39	0	0%	Kurang
Jumlah		30	100%	-



Gambar 4. 4 Diagram Hasil *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 siswa (73,3%) berada dalam kategori "Baik Sekali" dengan nilai antara 80 dan 100 poin, 6 siswa (20%) berada dalam kategori "Baik" dengan nilai antara 60 dan 79 poin, 2 siswa (6,7%) berada dalam kategori "Cukup" dengan nilai antara 40 dan 59 poin, dan 0 siswa (0%) berada dalam kategori "Kurang" dengan nilai antara 20 dan 39 poin.

Berdasarkan hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Inggris dari 30 siswa menunjukkan bahwa 25 siswa memperoleh nilai ≥ 75 , yang menempatkan mereka dalam kategori terampil berbicara dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,3% menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sementara itu, terdapat 5 siswa yang masuk dalam kategori tidak terampil berbicara, dengan persentase 16,7%. Dengan nilai rata-rata *post-test* keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sebesar 84,4 yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa

Inggris siswa sangat baik. Ini berarti hasil *post-test* siswa menunjukkan keterampilan berbicara bahasa Inggris yang tinggi (ketuntasan klasikal).

4.2.3 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Rekapitulasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah penggunaan Pendekatan Komunikatif memiliki dampak pada keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN 060874 Medan sebelum dan setelah perlakuan. Perubahan skor *pre-test* dan *post-test* siswa dapat diidentifikasi melalui Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No.	Kode Responden	Jumlah Penilaian		Beda (X2-X1)	Keterangan
		Pretest (X1)	Post-test (X2)		
1	R1	76	84	8	Meningkat/Baik Sekali
2	R2	60	88	28	Meningkat/Baik Sekali
3	R3	52	80	28	Meningkat/Baik Sekali
4	R4	60	100	40	Meningkat/Baik Sekali
5	R5	52	76	24	Meningkat/Baik
6	R6	52	84	32	Meningkat/Baik Sekali
7	R7	60	92	32	Meningkat/Baik Sekali
8	R8	60	80	20	Meningkat/Baik Sekali
9	R9	28	56	28	Meningkat/Cukup
10	R10	48	76	28	Meningkat/Baik
11	R11	76	92	16	Meningkat/Baik Sekali
12	R12	64	100	36	Meningkat/Baik Sekali
13	R13	76	92	16	Meningkat/Baik Sekali
14	R14	36	80	44	Meningkat/Baik Sekali
15	R15	48	72	24	Meningkat/ Baik
16	R16	44	68	24	Meningkat/Baik

17	R17	44	68	24	Meningkat/Baik
18	R18	88	100	12	Meningkat/Baik Sekali
19	R19	76	96	20	Meningkat/Baik Sekali
20	R20	80	100	20	Meningkat/Baik Sekali
21	R21	32	56	24	Meningkat/Cukup
22	R22	56	88	32	Meningkat/Baik Sekali
23	R23	76	92	16	Meningkat/Baik Sekali
24	R24	40	80	40	Meningkat/Baik Sekali
25	R25	48	76	28	Meningkat/Baik
26	R26	76	96	20	Meningkat/Baik Sekali
27	R27	76	88	12	Meningkat/Baik Sekali
28	R28	44	84	40	Meningkat/Baik Sekali
29	R29	60	88	28	Meningkat/Baik Sekali
30	R30	92	100	8	Meningkat/Baik Sekali
Rata-Rata		$\frac{1780}{30}$ = 59,3	$\frac{2532}{30}$ = 84,4	-	-

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.5, nilai rata-rata meningkat signifikan dari 59,3 pada *Pre-test* menjadi 84,4 pada *post-test* yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) 75. Untuk melihat temuan penelitian secara lebih rinci, lihat tabel berikut untuk data lengkap:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Ketarampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa

No	Deskripsi	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Terendah	28	56
2.	Nilai Tertinggi	92	100
3.	Nilai Rata-Rata Siswa	59,3	84,4

4.	Persentase Ketuntasan Klasikal	30,3%	83,3%
5.	Siswa yang Terampil/Tuntas	10	25
Jumlah Siswa		30 Siswa	

Hasil rekapitulasi data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan yang jelas. Nilai *Pre-test* siswa rata-rata 59,3, dengan nilai terendah 28 dan tertinggi 92. Hanya 10 siswa yang dianggap memiliki keterampilan berbicara, dengan persentase ketuntasan klasik pada *Pre-test* hanya 30,3%. Pada *post-test*, persentase ketuntasan klasik meningkat menjadi 83,3%, dengan nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai rata-rata *post-test* 84,4. Ini menunjukkan bahwa 25 siswa memiliki nilai keterampilan berbicara yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM).

4.2.4 Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama sebelum memulai analisis hipotesis dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data pendahuluan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan *software* SPSS 23. Perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data responden berdistribusi normal. Data dianggap normal apabila tingkat signifikansi uji normalitas lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Siswa

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	.959	30	.293
	POSTTEST	.931	30	.052

Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi data *pre-test* sebesar 0,293 dan data *post-test* sebesar 0,052. Karena tingkat signifikansi kedua data tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran keterampilan bahasa Inggris siswa pada saat pre dan post test adalah normal setelah menggunakan pendekatan komunikatif.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan menggunakan SPSS 23 *for windows*. Tujuan dari percobaan ini adalah untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* mempunyai variasi yang seragam. Jika tingkat signifikansi uji Levene lebih dari 0,05 maka data dianggap homogen. Tabel berikut berisi informasi lengkap hasil pengujian uji homogen.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test* Siswa
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	3.539	1	58	.065

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan program SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil tes ketrampilan berbicara siswa baik pada *pre-test* maupun *post-test* memiliki *varians* yang seragam atau homogen. Ini karena nilai

signifikansi lebih besar dari nilai ambang batas 0,05 yang digunakan dalam analisis ini.

4.2.5 Analisis Uji Hipotesis

Setelah uji hipotesis selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Memanfaatkan data dari *pre-test* dan *post-test*, uji T digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan pembelajaran kolaboratif mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja siswa dalam berbicara bahasa Inggris di sekolah bahasa VA di SDN 060874 Medan. Tujuan dari uji ini juga untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Uji Rumus t-test akan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai perbedaan dan perubahan yang signifikan antara variabel dependen (Pendekatan Komunikatif) dan variabel dependen.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Tabel 4.9 memberikan ringkasan nilai *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan penerapan Pendekatan Komunikatif pada keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas VA di SDN 060874 Medan.

Tabel 4. 9 Distribusi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Ketarmpilan Berbicara Siswa

No.	Kode Responden	Jumlah Penilaian		Gain (d) <i>Post-test -Pretest</i> (X2-X1)	d ²
		Pretest (X1)	<i>Post-test</i> (X2)		
1	R1	76	84	8	64
2	R2	60	88	28	784
3	R3	52	80	28	784
4	R4	60	100	40	1600
5	R5	52	76	24	576

6	R6	52	84	32	1024
7	R7	60	92	32	1024
8	R8	60	80	20	400
9	R9	28	56	28	784
10	R10	48	76	28	784
11	R11	76	92	16	256
12	R12	64	100	36	1296
13	R13	76	92	16	256
14	R14	36	80	44	1936
15	R15	48	72	24	576
16	R16	44	68	24	576
17	R17	44	68	24	576
18	R18	88	100	12	144
19	R19	76	96	20	400
20	R20	80	100	20	400
21	R21	32	56	24	576
22	R22	56	88	32	1024
23	R23	76	92	16	256
24	R24	40	80	40	1600
25	R25	48	76	28	784
26	R26	76	96	20	400
27	R27	76	88	12	144
28	R28	44	84	40	1600
29	R29	60	88	28	784
30	R30	92	100	8	64
n = 30		1780	2532	$\Sigma d = 752$	$\Sigma d^2 = 21472$

Jumlah siswa di SDN 060874 Medan Paluh Merbau yang berada di kelas VA adalah 30 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9. Nilai *Pre-test* secara keseluruhan adalah 1780 dan nilai *post-test* secara keseluruhan adalah 2532; perbedaan antara keduanya adalah 752, dan hasilnya setelah dikuadratkan

adalah 21472. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas VA di SDN 060874 Medan. Pengaruh uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan.

Proses pertama adalah menemukan nilai perbedaan rata-rata (Md) dan ΣX^2d sebelum menghitung nilai uji t.

- a. Mencari harga Md dengan rumus :

$$Md = \frac{\Sigma d}{N} = \frac{752}{30} = \mathbf{25,06}$$

- b. Mencari harga ΣX^2d dengan rumus :

$$\begin{aligned} \Sigma X^2d &= \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N} \\ &= 21472 - \frac{(752)^2}{30} \\ &= 21472 - \frac{565.504}{30} \\ &= 21472 - 18.850,13 \\ &= \mathbf{2.621,87} \end{aligned}$$

Maka, nilai dari $Md = 25,06$ dan $\Sigma X^2d = 2.621,87$

- c. Mencari harga t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{25,06}{\sqrt{\frac{2.621,87}{30(30-1)}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{25,06}{\sqrt{3,013}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{25,06}{1,73} = 14,48$$

Jadi, $t_{\text{hitung}} = 14,48$

Peneliti menggunakan tabel distribusi t untuk menemukan nilai t tabel, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (d.b.) = $N - 1 = 30 - 1 = 29$

(terlampir). Nilai t dengan taraf signifikan 0,05 adalah 3,659. Karena $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $14,48 > 3,659$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki dampak yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris di kelas VA di SDN 060874 Medan.

4.3 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 060874 Medan, yang beralamat di Jl. Ibrahim Umar No.1, Sei Kera Hilir I, Kecamatan Medan Perjuangan. Populasi penelitian mencakup dua kelas, yakni kelas VA dengan 30 siswa dan kelas VB dengan 29 siswa.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan pertimbangan atau kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji praktik lisan sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas VA sebagai sampel.

Sebagai bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir digunakan di seluruh dunia, membuatnya universal. Hal ini terbukti oleh sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris sangat penting. Siswa harus diberi kesempatan untuk menggunakan dan melafalkan kalimat dengan benar. Ini termasuk menggunakan kosa kata yang tepat

dan menggunakan tata bahasa yang benar sehingga orang dapat memahami apa yang mereka katakan. Penguasaan bahasa Inggris yang baik memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris tidak hanya membantu siswa memenuhi persyaratan akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pendekatan Komunikatif dalam pembelajaran bahasa merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa karena pendekatan ini menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa dapat menggunakan bahasa dalam berbagai konteks sehari-hari. Siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan bahasa yang telah dipelajari, baik dalam situasi pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa dapat mempraktikkan bahasa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan selama kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, hasil analisis keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas VA di SDN 060874 Medan memperlihatkan bahwa keterampilan berbicara siswa dipengaruhi secara signifikan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan komunikatif. Sebelum Pendekatan Komunikatif digunakan, keterampilan berbicara siswa berada pada

tingkat yang tergolong rendah. Pelafalan kata (*vocabulary*) menjadi masalah utama, di mana banyak siswa tidak atau kurang mampu melafalkan kata dan kalimat bahasa Inggris dengan benar dan jelas, sehingga intonasi siswa dalam berbicara intonasi sering sekali tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kelancaran berbicara menjadi masalah yang penting, di mana banyak siswa yang tidak atau kurang lancar ketika berbicara. Penampilan dan sikap siswa saat berbicara dengan bahasa Inggris juga terpengaruh karena siswa kurang memiliki kemampuan dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris saat di kelas. Siswa juga kesulitan dalam memahami isi pembicaraan dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Hal ini dapat terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai *Pre-test* siswa rata-rata 59,3, mengindikasikan tingkat kemampuan yang rendah. Namun, nilai rata-rata *post-test* menjadi 84,4 setelah perlakuan dengan Pendekatan Komunikatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa meningkat sebesar 25,1 poin setelah pembelajaran dengan Pendekatan Komunikatif. Pada *pre-test*, 10 siswa yang dianggap memiliki keterampilan berbicara, dengan persentase ketuntasan klasikal 30,3%. Namun, pada *post-test*, persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,3%, yang menunjukkan bahwa 25 siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.

Keberhasilan Pendekatan Komunikatif juga diperkuat oleh penelitian Sri Darmayanti dalam Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Kabupaten

Barru” pada data penelitian ini menunjukkan bahwa teknik komunikasi meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, menurut analisis statistik. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (10,2 lebih besar dari 2,0399). Akibatnya, kemampuan berbicara siswa di kelas IV SD di Kabupaten Barru dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan atau tidaknya pendekatan komunikatif (Darmayanti, 2021).

Pengujian prasyarat analisis juga telah dilakukan pada penelitian ini setelah membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* adalah 0,293, sedangkan nilai signifikansi *post-test* adalah 0,052. Karena hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* signifikansinya $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa kedua data memiliki distribusi normal. Dari hasil uji normalitas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa data keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa pada *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal setelah menggunakan Pendekatan Komunikatif.

Hasil uji homogenitas *varians* juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065, yang juga nilai signifikansinya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, baik pada tahap *pre-test* maupun *post-test*, varian data tes seragam atau homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tes keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa tidak melanggar asumsi dasar untuk analisis lanjutan, yang memerlukan normalitas distribusi dan homogenitas *varians*.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan pendekatan komunikatif. Siswa mulai lebih mampu melafalkan kata dan kalimat dalam aspek kewajaran lafal. Selain itu, intonasi yang digunakan saat membaca menjadi lebih konsisten dan sesuai dengan standar. Kelancaran

berbicara siswa meningkat, sehingga mereka dapat berbicara dengan lebih lancar daripada sebelumnya. Selain itu, penampilan dan sikap siswa saat berbicara dengan bahasa Inggris juga menjadi lebih baik dan siswa mulai percaya diri daripada sebelumnya. Pemahaman isi pembicaraan siswa juga menjadi lebih baik.

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif membantu siswa kelas VA di SDN 060874 Medan dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Nilai t_{Hitung} sebesar 14,48, yang secara signifikan lebih besar daripada nilai t_{Tabel} sebesar 3,659, diperkuat oleh tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = 29$.

Hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$. Siswa kelas VA di SDN 060874 Medan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Inggris setelah menerapkan Pendekatan Komunikatif. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Pendekatan Komunikatif secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara pada pelajaran bahasa Inggris, yang memiliki dampak positif pada pembelajaran di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirneti, Haidir dan Hilda Oktriyeni dalam Jurnal Pendidikan MINDA pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas III Pada Materi Melengkapi Karangan Menggunakan Tanda Baca (Siswa Kelas III SDN 007 Pamak Kabupaten Karimun)”. Dalam hasil penelitian ini, terdapat temuan bahwa penggunaan Pendekatan Komunikatif memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan bilangan siswa kelas III di SDN 003 Teluk Air, Kabupaten Karimun. Hal ini

ditunjukkan melalui data nilai t_{hitung} sebesar 2,2393, melebihi nilai t_{tabel} yang sebesar 2,201. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Komunikatif memiliki pengaruh positif yang berarti terhadap hasil belajar matematika pada materi perbandingan bilangan untuk siswa kelas III di SDN 003 Teluk Air, Kabupaten Karimun (Dirneti et al., 2022).

Kesimpulan dari permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa “Terdapat pengaruh akibat penerapan Pendekatan Komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 060874 Medan T.A 2024”.

